

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>1</sup>

Berawal dari lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai sentral perekonomian yang bernuansa Islam, maka bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang lain yaitu ditandai dengan tingginya semangat Bank Konvensional untuk mendirikan lembaga keuangan Islam yaitu Bank Syariah. Sehingga secara otomatis sistem perekonomian Islam telah mendapatkan tempat dalam kancah perekonomian di Indonesia. Perkembangan ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi makro, tetapi telah mulai menyentuh sektor paling bawah yaitu mikro. Lahirnya lembaga keuangan mikro Islam yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan, kemudian populer dengan istilah Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Munculnya BMT sebagai lembaga keuangan mikro Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMI

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 61.

sendiri secara operasional tidak dapat menyentuh masyarakat kecil, maka BMT menjadi salah satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu, peranan lembaga ekonomi Islam yang berfungsi sebagai lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada Bank Konvensional.<sup>2</sup>

Secara global, produk-produk simpanan BMT dikembangkan atas dasar transaksi dalam Islam. memang tidak semua transaksi-transaksi yang dibolehkan telah menjadi produk BMT, namun sebagian besar telah menjadi produk secara maksimal. Hal ini dimungkinkan karena sistem syari'ah telah memberi ruang yang cukup untuk itu, namun dalam praktiknya sebagian besar BMT masih membatasi diri dengan penerapan beberapa produk saja yang dianggap aman.<sup>3</sup>

BMT Harapan Ummat Kudus merupakan lembaga keuangan syari'ah yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip syari'at Islam. Dalam kegiatan operasionalnya, BMT Harapan Umat memiliki produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana. Salah satu produk penghimpunan dana di BMT Harapan Ummat Kudus adalah produk SURBAN (Simpanan Qurban) yaitu simpanan yang diperuntukkan kepada anggota yang ingin menyalurkan dananya untuk melaksanakan ibadah penyembelihan Qurban. Simpanan ini bertujuan memotivasi para anggota

---

<sup>2</sup>Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern*, Yogyakarta: PT. ISES Consulting Indonesia, 2008, hlm.23.

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 110.

untuk mempunyai semangat berqurban dengan persyaratan membawa identitas KTP/SIM, mengisi formulir permohonan menjadi anggota, setoran awal minimal Rp. 100.000,-, setoran selanjutnya Rp.50.000,-, Jangka waktu s/d 1 minggu sebelum Hari Raya Qurban. Berdasarkan persyaratan tersebut ternyata tidak meningkatkan jumlah anggota untuk menyimpan dananya di produk Simpanan Qurban, anggota lebih memilih menyimpan dananya ke produk simpanan yang lain. Hal ini berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Anggota Produk Simpanan**  
**BMT Harapan Ummat Kudus**  
**Tahun 2013**

NO	Nama Produk Simpanan	Jumlah Anggota	Presentase
1	SIRKAH (Simpanan berkah)	3.564	27,8%
2	SIRKAH PLUS	2.845	22,1%
3	SIJANGKA (Simpanan Berjangka)	2.089	16,2%
4	SIDIK (Simpanan Pendidikan)	1.504	11,7%
5	SUPERPRESTASI (Simpanan Pelajar Berprestasi)	1.734	13,5%
6	SURBAN (Simpanan qurban)	1.082	8,4%
	Jumlah	12.181	

Sumber : Data di BMT Harapan Ummat Kudus

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas nampak dari 6 (enam) produk simpanan di BMT Harapan Ummat Kudus ternyata produk SURBAN menempati presentase paling kecil yakni sebesar 8,4%. Hal ini

mengindikasikan bahwa produk SURBAN (Simpanan Qurban) kurang diminati masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti produk SURBAN (Simpanan Qurban) dengan judul “MEKANISME PRODUK SURBAN (SIMPANAN QURBAN) DI BMT HARAPAN UMMAT KUDUS”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mekanisme Produk SURBAN (Simpanan Qurban) di BMT Harapan Ummat Kudus?
2. Apa faktor-faktor penyebab SURBAN (Simpanan Qurban) kurang diminati oleh anggota BMT Harapan Ummat Kudus?
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan minat anggota produk SURBAN (Simpanan Qurban) di BMT Harapan Ummat Kudus?

## **C. TUJUAN PENULISAN**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk menggali informasi tentang mekanisme produk SURBAN (Simpanan Qurban) di BMT Harapan Ummat Kudus.
2. Untuk mengetahui penyebab produk SURBAN (Simpanan Qurban) kurang diminati anggota di BMT Harapan Ummat Kudus.
3. Untuk mengetahui solusi meningkatkan minat anggota produk SURBAN (Simpanan Qurban) di BMT Harapan Ummat Kudus.

#### **D. MANFAAT PENULISAN**

Manfaat Penulisan ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme produk SURBAN (Simpanan Qurban).
2. Sebagai wahana informasi bagi masyarakat tentang operasional BMT Harapan Ummat Kudus khususnya mengenai mekanisme produk SURBAN (Simpanan Qurban).
3. Merupakan bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal berkaitan dengan produk SURBAN (Simpanan Qurban) dalam sebuah lembaga keuangan syari'ah.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang deskriptif BMT Harapan Ummat Kudus dan landasan teoritisnya.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi mengenai metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian produk SURBAN (Simpanan Qurban) ini.

## BAB IV MEKANISME PRODUK SURBAN (SIMPANAN QURBAN)

Dalam bab ini akan dibahas mengenai mekanisme produk Simpanan Qurban, faktor-faktor penyebab Simpanan Qurban kurang diminati, solusi meningkatkan minat anggota produk Simpanan Qurban dan analisis Simpanan Qurban di BMT HARAPAN UMMAT KUDUS.

## BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dan saran – saran penyusun yang diharapkan berguna bagi penulis, anggota, pengelola BMT Harapan Ummat Kudus.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN